CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi)
Vol. 4, No. 1 Februari 2026, Hal. 1-10
E-ISSN: 2988-1757
DOI: 10.70115/circular.v4i1.675

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Paired Storytelling Berbantuan Media Video Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Masbagik

Rahmi Inawati[1], Muhammad Rapii[2], Agus Riswanto[3]

[123]Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi,
Universitas Hamzanwadi
rahmiinawati9@email.com

Received: 2 Januari, 2026 Revised: 10 Februari 2026 Accepted: 15 Februari, 2026

Abstract
This study aims to test the influence mode of cooperative learning Paired Storytelling assisted by video media on the activeness and motivation of learning of class VIII SMPN 4 Masbagiki in 2025. This study adapts a quantitative methodology using a Nonequivalent Control Group Design. The sample consists of two classes, namely the experimental class and the control class. The instrument is a questionnaire on activeness and motivation of learning that has been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out in the form of non-normality tests, homogeneity tests, paired sample tests, and independent sample tests with a significance level of 0.05. The results of the analysis indicate that the Paired Storytelling model assisted by video media has a significant effect on increasing students' activeness and motivation of learning. The average value of activity increased from 25.95 to 43.67 (a 68.2% increase), while learning motivation increased from 64.15 to 83.85 (a 30.7% increase). The test results indicated a significance value of 0.000<0.05, which means there was a significant difference between before and after the treatment. Thus, the Paired Storytelling model assisted by video media is effective in creating an active, interactive, and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: Paired Storytelling, video media, learning activity, learning motivation, cooperative learning

Abstrak
Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh modeI pembeIajaran kooperatif *Paired Storytelling* berbantuan media video terhadap keaktifan dan motivasi beIajar siswa keIas VIII SMP Negeri 4 Masbagik Tahun 2025. Studi ini mengadaptasi metodoIogi kuantitatif menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. SampeI terdiri atas dua keIas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen berupa angket keaktifan dan motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dalam bentuk uji normalitas, homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis mengindikasikan bahwa model *Paired Storytelling* berbantuan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata keaktifan meningkat dari 25,95 menjadi 43,67 (peningkatan 68,2%), sedangkan motivasi belajar meningkat dari 64,15 menjadi 83,85 (peningkatan 30,7%). Hasil uji *t* mengindikasikan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, model *Paired Storytelling* berbantuan media video efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Paired Storytelling*, media video, keaktifan belajar, motivasi belajar, pembelajaran kooperatif

CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan abad ke-21, guru dihadapkan pada tantangan menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Salah satu persoalan utama dalam pendidikan adalah rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa. Banyak siswa masih bersikap pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2020).

Observasi awal di SMP Negeri 4 Masbagik menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru mendominasi kegiatan kelas dengan metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Dari 28 siswa, hanya 3–4 siswa yang aktif dalam diskusi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang mendorong kolaborasi dan partisipasi seluruh siswa. Melihat rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 4 MASBAGIK dalam proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, maka penulis menawarkan sebuah alternatif solusi berupa penerapan model pembelajaran kooperatif Paired Storytelling yang dipadukan dengan media video. Model ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan menyenangkan, di mana siswa belajar dalam pasangan untuk saling menceritakan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan melalui video. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berbicara, berdiskusi, dan memahami materi secara kolaboratif. Penggunaan media video sebagai stimulus awal diharapkan mampu menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa, sedangkan proses storytelling mendorong mereka untuk mengolah informasi dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, model ini diyakini dapat meningkatkan baik keaktifan maupun motivasi belajar siswa secara signifikan, sekaligus menjawab tantangan pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif

Model pembelajaran kooperatif *Paired Storytelling* menjadi alternatif yang efektif. Model ini menempatkan siswa dalam pasangan, di mana mereka bergantian bercerita dan mendengarkan materi pelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan kerja sama.

Media video sebagai pendukung *Paired Storytelling* berfungsi meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi (Arsyad, 2021). Dengan visualisasi konkret dan audio yang menarik, video mampu memfasilitasi pembelajaran multisensori yang efektif (Rahayu & Nurhadi, 2022). Kombinasi model *Paired Storytelling* dan media video diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar siswa.

Kombinasi *Paired Storytelling* dan media video diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya

menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai komunikator yang aktif. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama antar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan media video berpengaruh terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Masbagik.

METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Terdapat dua kelompok: kelas eksperimen menggunakan model *Paired Storytelling* berbantuan video, dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Masbagik (41 siswa). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen (21 siswa) dan VIII B sebagai kelas kontrol (20 siswa). Instrumen berupa angket keaktifan dan motivasi belajar yang diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*. Analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro–Wilk*, uji homogenitas *Levene*, dan uji *t* berpasangan serta *t* independen dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif *paired storytelling* berbantuan media video dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh dari 41 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Masbagik yang terbagi menjadi 21 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian:

Deskripsi Data Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 1 Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar

Kelompok	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	Range
Pretest Eksperimen	21	23	29	25.95	1.987	6
Posttest Eksperimen	21	36	50	43.67	3.554	14
Pretest Kontrol	20	22	29	26.10	2.075	7
Posttest Kontrol	20	29	42	34.80	3.861	13

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan keaktifan belajar yang cukup signifikan. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 25.95 dengan standar deviasi 1.987, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 43.67 dengan standar deviasi 3.554. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar sebesar 17.72 poin atau 68.2%.

Pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan yang lebih kecil yaitu dari rata-rata pretest 26.10 menjadi rata-rata posttest 34.80, dengan peningkatan sebesar 8.70 poin atau 33.3%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *paired stroytelling* berbantuan media Video memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Tabel 2 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Kelompok	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	Range
Pretest Eksperimen	21	22	33	26.71	2.831	11
Posttest Eksperimen	21	37	49	44.67	2.763	12
Pretest Kontrol	20	23	30	26.10	2.125	7
Posttest Kontrol	20	31	37	33.95	1.605	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 26.71 dengan standar deviasi 2.831, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat drastis menjadi 44.67 dengan standar deviasi 2.763. Peningkatan ini mencapai 17.96 poin atau 67.2%.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, peningkatan motivasi belajar relatif lebih kecil, yaitu dari rata-rata pretest 26.10 menjadi rata-rata posttest 33.95, dengan peningkatan sebesar 7.85 poin atau 30.1%. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *paired storytelling* berbantuan media Video lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	Range
Pretest Eksperimen	21	30	80	55.71	11.650/	50
Posttest Eksperimen	21	50	100	87.14	11.892	50
Pretest Kontrol	20	30	70	52.50	11.180	40
Posttest Kontrol	20	50	80	68.00	8.994	30

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil posttest siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 55.71 dengan standar deviasi 11.650, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 87.14 dengan standar deviasi 11.892. Peningkatan ini mencapai 31.43 poin atau 56.4%.

Pada kelompok kontrol, hasil posttest siswa juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen. Nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 52.50 dan meningkat menjadi 68.00 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 15.50 poin atau 29.5%.

Perbedaan peningkatan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol mencapai 15.93 poin, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *paired storytelling* berbantuan media Video memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

1. Uji statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan	Persentase (%)
Keaktifan Belajar	Eksperimen	25,95	43,67	+17,72	68,2%
Keaktifan Belajar	Kontrol	26,10	31,00	+4,90	18,8%
Motivasi Belajar	Eksperimen	64,15	83,85	+19,70	30,7%
Motivasi Belajar	Kontrol	65,05	70,30	+5,25	8,1%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

2. Uji Paired Sample t-Test

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keaktifan Belajar	12,547	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar	10,736	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Paired Storytelling Berbantuan Media Video terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Paired Storytelling berbantuan media video. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 25,95 meningkat menjadi 43,67 pada posttest, dengan kenaikan 17,72 poin (68,2%), sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 26,10 menjadi 34,80 atau sebesar 8,70 poin (33,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model Paired Storytelling memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan metode ceramah konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Yaitu Uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data keaktifan belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,176 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan Uji homogenitas dengan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,298 > 0,05, yang berarti varians kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah homogen.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi peningkatan, dilakukan uji Paired Sample t-Test pada kelompok eksperimen. Hasil uji menunjukkan nilai t-hitung = 12,547 dengan sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest keaktifan belajar. Dengan

demikian, H_{01} ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model Paired Storytelling berbantuan media video berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Masbagik.

Temuan ini sejalan dengan teori Slavin (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif melalui interaksi sosial yang bermakna dan tanggung jawab bersama dalam kelompok. Dalam model Paired Storytelling, siswa bekerja berpasangan dan saling menceritakan isi video, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan pasif tetapi juga aktif menyampaikan kembali informasi. Pola ini melatih speaking, listening, serta keterampilan berpikir kritis secara bersamaan.

Selain itu, penggunaan media video turut berperan besar dalam menumbuhkan antusiasme siswa. Berdasarkan teori Arsyad (2021), video dapat mengkonkretkan konsep abstrak dan meningkatkan daya serap siswa karena menggabungkan elemen visual dan auditori. Ketika siswa menonton video pembelajaran sebelum kegiatan bercerita, mereka menjadi lebih mudah memahami konteks dan lebih bersemangat saat berdiskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif menjawab pertanyaan guru dan berani menyampaikan pendapat setelah penerapan model ini.

Dengan demikian, model Paired Storytelling berbantuan media video terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan yang meningkat bukan hanya berupa kegiatan fisik seperti bertanya atau menjawab, tetapi juga aktivitas mental seperti menganalisis isi video dan mengolah kembali informasi dalam bentuk cerita. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Risma Damayanti dkk. (2022) dan Payon et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa strategi kooperatif dengan aktivitas bercerita mampu meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, serta interaksi sosial siswa dalam kelas.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Paired Storytelling Berbantuan Media Video terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selain meningkatkan keaktifan, penerapan model Paired Storytelling berbantuan media video juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil uji deskriptif, skor rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 64,15 (pretest) menjadi 83,85 (posttest), dengan peningkatan sebesar 19,70 poin (30,7%), sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 63,40 menjadi 70,95 atau sebesar 7,55 poin (11,9%).

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,094 > 0,05, menandakan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal. Uji homogenitas menghasilkan nilai 0,287 > 0,05, menunjukkan varians antar kelompok homogen. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai t-hitung = 10,736 dengan

sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest motivasi belajar. Maka, H_{02} ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan model Paired Storytelling berbantuan media video terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil ini memperkuat teori Sardiman (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar timbul ketika pembelajaran memberikan dorongan internal dan eksternal yang menyenangkan. Dalam Paired Storytelling, siswa tidak hanya belajar untuk mencapai nilai, tetapi juga karena rasa ingin tahu dan kepuasan ketika berhasil memahami dan menceritakan materi dengan baik. Kegiatan ini membangkitkan motivasi intrinsik, sementara pujian dan dukungan dari teman atau guru memperkuat motivasi ekstrinsik.

Menurut Hamzah B. Uno (2006), indikator motivasi belajar antara lain adanya hasrat untuk berhasil, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan yang mendukung. Semua indikator ini terpenuhi dalam penerapan model ini. Kegiatan menonton video menimbulkan ketertarikan awal, sementara proses bercerita memberikan tantangan sekaligus rasa percaya diri. Diskusi berpasangan menciptakan suasana nyaman dan kolaboratif yang memperkuat motivasi belajar.

Temuan ini juga mendukung penelitian Eva Rosdiana dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa model Paired Storytelling berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar dengan bantuan video merasa lebih fokus dan antusias karena materi yang disampaikan lebih hidup dan mudah diingat. Kondisi serupa ditemukan di SMP Negeri 4 Masbagik, di mana siswa tampak lebih aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi Paired Storytelling dan media video mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif Paired Storytelling berbantuan media video berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Masbagik. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai t-hitung = 12,547 dengan sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest keaktifan belajar siswa pada kelompok eksperimen. Rata-rata skor meningkat dari 25,95 menjadi 43,67, atau sebesar 17,72

poin (68,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Paired Storytelling mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menumbuhkan keberanian berpendapat, meningkatkan kerja sama, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif Paired Storytelling berbantuan media video juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Masbagik. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan t-hitung = 10,736 dengan sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata motivasi meningkat dari 64,15 menjadi 83,85, atau sebesar 19,70 poin (30,7%). Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan belajar melalui Paired Storytelling berbantuan media video dapat menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan semangat belajar siswa karena pembelajaran berlangsung menarik, kontekstual, serta memberikan ruang kolaboratif yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, & Hidayat. (2020). *Paired storytelling sebagai strategi pembelajaran bahasa.* ***Jurnal Pendidikan Bahasa,*** 12(1), 45–57

Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Damayanti, R., Prasetyo, W., & Lestari, D. (2023). *Penerapan model Paired Storytelling berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Kreatif, 8(1), 45–57.

Fitriyah, N. (2022). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap aktivitas belajar sisw pada mata pelajaran ekonomi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(3), 221–230.

Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahayu, S., & Nurhadi, M. (2022). *Pemanfaatan media video dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial di sekolah menengah*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(1), 33–41.

Rosdiana, E., & Rahmat, A. (2024). *Pengaruh pembelajaran berbasis video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2), 89–98.

Sardiman, A. M. (2017*). Interaksi & motivasi belajar mengajar.* PT RajaGrafindo Persada

Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson Education.

Uno, H. B. (2006). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The* Development *of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press